

## PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI AJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI KOMPREHENSIF

Maria Botifar<sup>1</sup>, Ifnaldi<sup>2</sup>, Ummul Khair<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup

[mariabotifar@iaincurup.ac.id](mailto:mariabotifar@iaincurup.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis literasi komprehensif. Mahasiswa membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam tataran aplikasi yang tinggi untuk pengembangan kompetensi kebahasaan, sementara silabus dan materi ajar terdahulu lebih memfokuskan pada pengembangan aspek kognitif saja. Untuk itu penelitian silabus dan materi ajar ini menjadi penting dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan yang mengadopsi pengembangan Borg dan Gall dengan implementasinya pada tiga tahap pengembangan, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap analisis dokumen yang ada, dan tahap pengembangan produk. Setiap tahap pengembangan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta analisis data deskriptif kuantitatif berupa rerata skor dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) kebutuhan dosen, yaitu a) kebutuhan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan penghela ilmu pengetahuan, b) materi yang berkaitan dengan pengembangan teks, eksplorasi dunia pustaka, desain proposal dan hasil serta artikel jurnal dan aplikasi Mendeley, OJS dan Google Scholar, c) metode dan pembelajaran berbasis literasi dan kecakapan abad 21, dan d) evaluasi yang berbasis kelas. 2) kebutuhan mahasiswa pada pengembangan pembelajaran yang meningkatkan aspek kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif. 3) Pengembangan produk berupa silabus dan materi ajar yang diimplementasikan dalam tujuan yang memuat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, materi yang berbasis pada pengembangan kompetensi menulis akademik, metode dan pendekatan yang berbasis pada teks, dan evaluasi yang berbasis kelas.

**KATA KUNCI:** Bahasa Indonesia; Literasi Komprehensif; Materi Ajar; Silabus

### DEVELOPMENT OF SYLLABUS AND TEACHING MATERIALS FOR COMPREHENSIVE LITERATION-BASED INDONESIAN COURSES

**ABSTRACT:** This research aims to produce syllabus products and teaching materials for comprehensive literacy-based Indonesian courses. Students need learning Indonesian at a high level of application for the development of linguistic competence, while the syllabus and previous teaching materials focused more on developing cognitive aspects only. For this reason, it is important to carry out research on the syllabus and teaching materials. This research was conducted using a development method that adopted the development of Borg and Gall with its implementation in three stages of development, namely the needs analysis stage, the existing document analysis stage, and the product development stage. Each stage of development uses data collection techniques in the form of observation techniques, interviews and questionnaires. Data analysis used qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation and verification as well as quantitative data analysis in the form of average scores and percentages. The research results obtained are 1) lecturers' needs, namely a) needs related to learning objectives that make Indonesian a unifying and knowledge-traveling tool, b) material related to text development, exploration of the world of literature, proposal design and results as well as journal articles and Mendeley, OJS and Google Scholar applications, c) 21st century literacy and skills-based methods and learning, and d) class-based evaluation. 2) the needs of students in the development of learning that improves aspects of cognitive, psychomotor and affective competence. 3) Product development in the form of a syllabus and teaching materials implemented in objectives that include cognitive, psychomotor and affective aspects, material based on the development of academic writing competence, text-based methods and approaches, and class-based evaluation.

**KEYWORDS:** *Indonesian; Comprehensive Literacy; Teaching Materials; Syllabus*

Diterima: 2023-08-14	Direvisi: 2023-08-31	Disetujui: 2023-11-08	Dipublikasi: 2024-03-31
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Pustaka : Botifar, M., Ifnaldi, I., & Khair, U. (2024). PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI AJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI KOMPREHENSIF. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 32-44. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.8451>

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum sebagai kebutuhan pendidikan menjadi bagian yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dinamika perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan mengharuskan lembaga pendidikan untuk fokus kepada kebutuhan pendidikan yang selaras dengan perubahan tersebut. Untuk itu lembaga pendidikan harus berani mengevaluasi program-program pendidikan yang ditawarkan. Baik dari sisi visi-misi pendidikan, kurikulum, silabus, bahkan melakukan evaluasi terhadap metode, strategi dan bahan ajar yang diaplikasikan dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi pun menjadi penting mengingat keberadaan perguruan tinggi sebagai corong dinamika perubahan masyarakat. Seperti halnya pengembangan kurikulum dalam mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Upaya menjadikan mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian memberikan arah visi, yaitu: menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu instrumen pengembangan kepribadian mahasiswa menuju terbentuknya insan akademis yang mahir berkomunikasi secara tertulis atau lisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi., 2006).

Konten muatan mata kuliah Bahasa Indonesia yang mengarah kepada pembentukan kepribadian menjadi arah

yang penting dalam pengembangan kurikulum. Selama ini muatan isi dari mata kuliah Bahasa Indonesia menyangkut pada, yaitu: 1) menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam karya ilmiah yang berkualitas, 2) memanfaatkan kemahiran berbahasa Indonesia untuk pengembangan diri sepanjang hayat. Kebutuhan komunikasi tergambar pada kemahiran bahasa untuk pengembangan diri, kebutuhan bahasa tergambar kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam karya ilmiah yang berkualitas, sementara kebutuhan berbahasa tergambar pada pengembangan diri sepanjang hayat.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di atas diharapkan mahasiswa mampu menjadi pribadi yang mencintai bahasa Indonesia sebagai karakter berbahasanya baik secara lisan maupun tulisan. Namun, pencapaian tujuan ini banyak mengalami kendala dalam aplikasinya. Produk yang diharapkan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Botifar (2015) mengidentifikasi problem penggunaan bahasa Indonesia dari sisi ejaan, kalimat dan teks dalam skripsi mahasiswa prodi PGMI angkatan 2010/2011. Dalam penelitian tergambar banyak problem yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Dari sisi ejaan diidentifikasi 18 problem yang berkaitan dengan kelisanan, kecermatan, kedaerahan, unsur serapan, kata penghubung, ragam ilmiah, kekeliruan

makna, bentuk jadian, tanda kutip dua, tanda koma, penulisan huruf kapital, penulisan preposisi, pemilihan kata, pemilihan kata berdimensi kedaerahan, tanda kutip, analogi nomina verba, dan kata ulang. Sementara problem yang berkaitan dengan kalimat teridentifikasi 9 problem, yaitu: melanggar prinsip-prinsip kalimat efektif, ketidakjelasan subjek dan kesalahan konjungsi, subjek ganda, ketegasan makna, kehematan kata, predikat ganda, induk kalimat dan anak kalimat yang tidak paralel, kata hubung yang tidak koordinatif, dan objek yang tidak jelas. Kemudian, dari sisi teks terdapat 3 problem dalam penulisan skripsi, yaitu: tidak ada kesatuan pikiran, tidak ada keruntutan, dan tidak tuntas pemaparan (Botifar, 2015).

Problem di atas mendeskripsikan hasil pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam tataran aplikasi yang tinggi untuk pengembangan kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis merupakan keahlian spesifik yang dibutuhkan mahasiswa untuk pengembangan diri. Untuk memahami kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia ini, maka pengembangan kurikulum menjadi jawabnya.

Sementara problem di atas tidak sejalan dengan respons diberikan oleh mahasiswa melalui angket Respons Mahasiswa terhadap Silabus dan Materi Perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang menghasilkan 47,6% dari perkuliahan yang dilakukan mahasiswa mampu menulis makalah dan 57,1% menganggap mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah yang penting.

Tidak sinkronnya antara kemampuan mahasiswa dan respons yang diberikan

menunjukkan terdapat permasalahan dalam kurikulum mata kuliah Bahasa Indonesia. Untuk itu, dalam penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan silabus dan materi ajar mata kuliah Bahasa Indonesia.

Selain permasalahan problem penggunaan Bahasa Indonesia di laporan akhir mahasiswa di atas, penelitian ini juga didasari oleh adanya perubahan mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Perubahan tersebut adalah berubahnya landasan hukum yang sebelumnya berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas No 42 tahun 2006 menjadi Surat Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud RI No 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Hal-hal yang mengalami perubahan adalah tujuan, substansi mata kuliah, pengembangan substansi melalui muatan actual dan kontekstual, proses pembelajaran, bentuk pembelajaran, deskripsi dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan penilaian hasil belajar.

Di samping itu, juga telah terjadi perubahan tujuan pembelajaran bahasa pada abad 21 ini, yaitu: 1) tujuan komunikasi, 2) tujuan budaya, 3) saling keterkaitan 4) perbandingan, dan 5) komunitas (Amalia, 2017). Lima tujuan berkomunikasi akan didukung oleh literasi sebagai kemampuan strategis yang secara tidak langsung membentuk keterampilan strategis bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasanya secara maksimal.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Di antaranya, adalah 1) penelitian yang dilakukan oleh Gatut Setiadi dan Nurma Yuwita tentang Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADIE bagi Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang dalam Jurnal Akademika Institut

Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain pengembangan modul mata kuliah Bahasa Indonesia dan menguji kelayakan serta keefektifan. Perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan. Namun, langkah pengembangan yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. (Setiadi & Yuwita, 2020). 2) Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria tentang *English For Islamic Purpose*: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menghasilkan produk berupa silabus yang materinya khusus terkait tentang Islam. Langkah pengembangan silabus yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan silabus berbasis literasi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada bahasa sasaran dan konten silabus yang dikembangkan (Zakaria, 2021). 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Nita Noviani Pande, Ida Bagus Putrayasa, dan I Made Utama yang berjudul Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK STIKOM Indonesia Berbasis proyek. Penelitian ini menghasilkan modul untuk mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis proyek. Perbedaan penelitian terdapat di produk yang dihasilkan dan pendekatan yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini bahasa sasaran yang dijadikan konten dalam penelitian ini sama dan langkah pengembangannya dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan (Ni Kadek Nita Noviani Pande et al., 2020). 4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhir tahun 2016 tentang Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi ajar

berbasis Karakter. Langkah pengembangan materi ajar yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena produk yang dihasilkan sama. Sementara pendekatan yang digunakan berbeda (Akhir, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas dan berangkat dari hasil-hasil penelitian yang relevan, perlu dilakukan pengembangan silabus dan materi ajar berbasis literasi komprehensif untuk mata kuliah Bahasa Indonesia.

**METODE**

Desain penelitian menggunakan tahapan penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (Borg & Gall, 2003). Data, sumber data, jenis data dan instrumen tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data, Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Data tentang silabus dan materi ajar yang digunakan saat ini	• Dosen
2.	Data tentang kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap Mata Kuliah Bahasa Indonesia	• Dosen • Mahasiswa

Tabel 2. Jenis Data dan Instrumen

Jenis Data	Instrumen
Kualitatif dan kuantitatif	Observasi Wawancara Dokumentasi
Kuantitatif dan kualitatif	Kuesioner Wawancara

Sementara alat pengumpulan data dan analisis data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Alat Pengumpulan Data dan Analisis Data

Tahapan Penelitian	Alat Pengumpulan Data	Analisis Data
Sub Fokus 1 Tahapan Pendahuluan	- Lembar Observasi	- Rerata Skor - Rerata Skor

	- Lembar Analisis Dokumen	
Sub Fokus 2 Tahapan Analisis Kebutuhan	Lembar Wawancara Kuesioner Analisis Kebutuhan	Reduksi Data Penyajian Data Verifikasi Persentase
Sub Fokus 3 Pengembang an Model	-	-

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Dokumen yang Digunakan Saat ini

Tujuan pembelajaran yang dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang dijabarkan telah menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan oleh mahasiswa, 2) tujuan pembelajaran yang dijabarkan menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu mahasiswa berbuat, dan 3) tujuan yang dijabarkan menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan mahasiswa yang dimaksudkan pada tujuan. Berdasarkan hasil analisis dokumen diperoleh pada kategori cukup. Tujuan pembelajaran belum menjabarkan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat pencapaian kata kerja operasional.

Fokus materi dianalisis berdasarkan indikator berikut: 1) materi yang dikembangkan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia telah menyesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, 2) materi yang dikembangkan dalam pembelajaran memiliki kebermanfaatan bagi peserta didik, 3) materi yang dikembangkan berdasarkan struktur keilmuan, 4) apakah materi yang dikembangkan dalam pembelajaran mempertimbangkan kedalaman dan keluasan materi, 5) materi yang dikembangkan dalam pembelajaran

memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan 6) materi yang dikembangkan mempertimbangkan alokasi waktu.

Berdasarkan indikator di atas, analisis materi dalam silabus mata kuliah Bahasa Indonesia masih dalam kategori cukup karena lebih terfokus pada aspek kognitif, belum memenuhi kebutuhan dan belum spesifik.

Analisis metode dan pendekatan yang digunakan dalam silabus mata kuliah Bahasa Indonesia dianalisis dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, mempertimbangkan kemampuan dosen, mempertimbangkan kondisi mahasiswa, kesesuaian dengan keadaan sumber dan fasilitas, dan kesesuaian dengan kondisi waktu. Hasil analisis metode dan pendekatan yang digunakan masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada dosen. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi secara umum masih dilakukan. Pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas belum dilakukan.

Komponen evaluasi dinilai berdasarkan indikator, yaitu: menilai pencapaian kompetensi, memperbaiki proses pembelajaran, bahan penyusunan laporan perkembangan, mengetahui kemajuan dan hasil belajar mahasiswa, mendiagnosis kesulitan belajar sebagai umpan balik, dan memotivasi siswa untuk berubah. Hasil analisis dokumen silabus yang berkaitan dengan evaluasi belum melakukan evaluasi secara keseluruhan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi terfokus pada aspek kognitif saja sehingga pencapaian tujuan pembelajaran hanya tercapai pada aspek pengetahuan dengan tes menjadi alat penilaiannya.

Dari hasil analisis dokumen diperoleh gambaran mengenai silabus mata kuliah Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini adalah:

Tabel 4. Data Analisis Dokumen Silabus yang Digunakan Saat ini

No.	Komponen	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	Tujuan	2,00	Cukup
2.	Fokus Materi	2,00	Cukup
3.	Metode dan Pendekatan	2.,00	Cukup
4.	Evaluasi	2,00	Cukup
Total skor		2,00	Cukup

Dari data analisis dokumen silabus yang digunakan saat ini pada kategori cukup menggambarkan silabus mata kuliah Bahasa Indonesia perlu diperbaiki mulai dari komponen tujuan, materi, metode pendekatan dan evaluasi atau penilaian.

## 2. Analisis Kebutuhan Dosen dan Mahasiswa

Data analisis kebutuhan dosen terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia diperoleh melalui alat pengumpul data berupa wawancara. Wawancara dilakukan pada tiga dosen yang mengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Curup.

Analisis kebutuhan dosen terhadap materi pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia terbagi atas:

- Materi sejarah Bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia.
- Materi yang berkaitan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai ragam bahasa.
- Materi yang berkaitan dengan pemahaman penggunaan PUEBI dalam kegiatan menulis atau berbicara.
- Materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah.
- Materi yang berkaitan dengan pencarian informasi atau bahan referensi melalui internet.

- Materi yang berkaitan dengan pengenalan jurnal.
- Materi yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif.
- Materi yang berkaitan dengan pengenalan artikel ilmiah.

Analisis kebutuhan dosen terhadap metode dan pendekatan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia adalah: a) ceramah, b) diskusi, c) *inquiri*, d) proyek, e) demonstrasi, f) tata bahasa, g) *brainstorming*, h) presentasi.

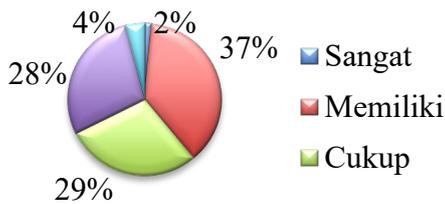
Analisis kebutuhan dosen terhadap evaluasi pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia adalah a) tes tertulis, b) tes lisan, c) unjuk kerja, d) observasi.

## 3. Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Data analisis kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia diperoleh dari sumber data yang berjumlah 34 mahasiswa semester satu prodi Tadris Bahasa Indonesia dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Hasil analisis kebutuhan mahasiswa dijabarkan dalam penjelasan berikut:

Dari hasil angket diperoleh data 39% mahasiswa memiliki pengetahuan tentang sejarah bahasa Indonesia, fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, ragam bahasa, pengetahuan tentang PUEBI, kalimat efektif, paragraf, jenis teks (deskriptif, *recount*, naratif, *report*/laporan, berita/news, ekplanasi, eksposisi portatori), kutipan, *paraphrase*, penulisan daftar pustaka, mendeley, jelajah Google Scholar, jelajah jurnal terindeks, dan struktur kerangka karangan proposal. Sementara 61% mahasiswa cukup memiliki pengetahuan seperti disebut di atas. Hal ini dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

### Diagram 1. Masalah yang Dihadapi Mahasiswa



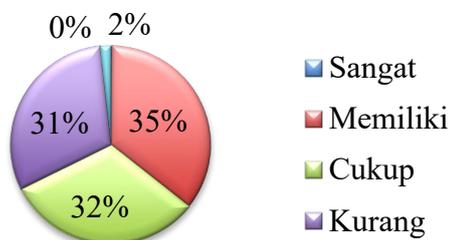
Hasil angket diperoleh data bahwa materi yang dianggap penting oleh mahasiswa adalah a) sejarah Bahasa Indonesia, 2) fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia, c) ragam bahasa, d) PUEBI, e) kalimat efektif, f) paragraf, g) jenis teks, h) kutipan. Hal ini dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Diagram 2. Materi yang Dianggap Penting



Dari angket diperoleh data 35% mahasiswa memiliki kemampuan sejarah bahasa Indonesia, tata aturan penulisan, genre teks, menulis akademik, cara mencari sumber referensi digital, merancang proposal penelitian, merancang proposal kegiatan, melaporkan hasil laporan, dan publikasi ilmiah artikel, Sementara 63% pada kategori cukup dan kurang memiliki pengetahuan yang disebut di atas. Hal ini dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

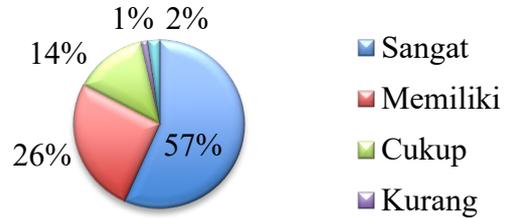
Diagram 3. Kemampuan Mahasiswa



Hasil angket diperoleh data 57% mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, yaitu sikap suka, senang, malu, berani, tidak setuju, setuju, dan bangga. Sementara

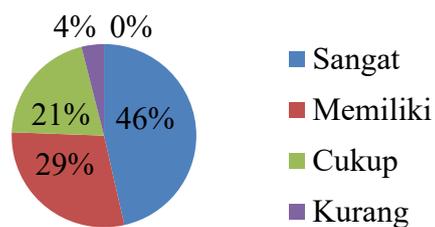
17% yang memiliki sikap negatif. Hal ini dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Diagram 4. Sikap Mahasiswa



Dari data angket diperoleh hasil bahwa 46% mahasiswa dapat mencari solusi terhadap masalah yang ditimbulkan dalam penyelesaian tugas dan evaluasi hasil pembelajaran yang mungkin muncul, sementara 4% mahasiswa yang kurang memiliki solusi. Data mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Diagram 5. Mencari Solusi



## 2. Pengembangan Silabus

Capaian pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis literasi komprehensif adalah:

- Agar mampu menjadi mahasiswa literat yang kritis, terbuka dan moderat yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa.
- Agar mampu menjadi mahasiswa literat dalam mengungkapkan pikiran baik secara lisan maupun tulisan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik.
- Agar mampu menjadi mahasiswa literat yang menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan berfungsi mengintegrasikan, menyintesis

informasi dan menciptakan pengetahuan baru.

Materi mata kuliah yang dikembangkan sebagai berikut: 1) Sejarah, Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia, 2) Ragam Bahasa, 3) PUEBI, 4) Kalimat efektif, 5) Jenis teks, 6) Kutipan, 7) *Paraphrase*, 8) Menjelajah Buku, 9) Penulisan Daftar Pustaka, 10) Mendeley, 11) Jelajah Google Scholar, 12) Jelajah Jurnal Terindeks, 13) Struktur, 14) Sistematika Proposal, 14) Merumuskan Judul, 15) Merumuskan Latar Belakang, 16) Merumuskan Masalah, 17) Merumuskan Tujuan dan Manfaat, 18) Prosedur Ilmiah Proposal Penelitian, 19) Bebas Plagiasi dan Turnitin, 20) Taat Aturan/Asas, 21) Mendesain Proposal Penelitian sesuai Prodi dan Prosedur Ilmiah, Bebas Plagiasi, dan Taat Asas, 22) Merumuskan Kerangka Teori/Teori, 23) Merumuskan Metodologi Penelitian, 24) Merumuskan Referensi, dan 25) Penggunaan Mendeley.

Metode dan pendekatan yang dapat dikembangkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis literasi komprehensif mengacu pada analisis kebutuhan, Permendikbud No. 84 tahun 2020 dan literasi komprehensif. Metode dan pendekatan yang kembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa kolaborasi, *critical thinking*, komunikatif dan kreatif, pembelajaran berbasis teks.

Sementara untuk evaluasi mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan pada materi mata kuliah yang telah dijabarkan di atas. Berdasarkan tingkat kedalaman, keluasan, kemudahan dan kesulitan materi tersebut, maka evaluasi yang dikembangkan adalah: 1) Unjuk Kerja, 2) Unjuk Produk.

### 3. Pengembangan Materi

Secara garis besar pengembangan materi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis literasi adalah:

- a. Hakikat Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan dan Alat Pemersatu Bangsa.
- b. Sejarah Bahasa Indonesia.
- c. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia.
- d. Ragam Bahasa Indonesia.
- e. Eksplorasi Teks.
- f. Teks Sebagai Bahan Dasar Pembelajaran.
- g. Jenis-jenis Teks.
- h. Ciri-ciri Teks Akademik dan Teks Nonakademik.
- i. Tujuh Standar Tekstualitas.
- j. Penggunaan PUEBI.
- k. Pengembangan Paragraf dan Kalimat Efektif.
- l. Kutipan, Parafrase, dan Daftar Pustaka.
- m. Teks *Review* atau Ulasan Buku.
- n. Model Teks Proposal Penelitian.
- o. Tahapan Proposal Penelitian.
- p. Formulasi Bahasa Proposal Penelitian.
- q. Model Teks Proposal Kegiatan.
- r. Tahapan Proposal Kegiatan.
- s. Formulasi Bahasa Proposal Kegiatan.
- t. Model Laporan Hasil.
- u. Tahapan Laporan Hasil.
- v. Formulasi Bahasa Laporan Hasil.
- w. Artikel.
- x. Jurnal.
- y. Mendeley.
- z. Jelajah Google Scholar.
- aa. OJS (Open Jurnal System).

Pengembangan silabus dan materi ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis literasi komprehensif ini baru pada tahap pendahuluan dalam penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian awal ini dapat dilakukan penelitian lanjutan yang memfokuskan pada aspek kelayakan

dan keefektifan penelitian pengembangan ini. Untuk itu, dalam tahap awal penelitian ini baru menghasilkan data awal berupa analisis kebutuhan, analisis dokumen yang digunakan saat ini, dan rancangan pengembangan silabus dan materi ajar.

Literasi yang menjadi basis pengembangan tidak terlepas dari upaya memandang teks sebagai realitas sosial. Melalui kemampuan berliterasi dan teks sebagai alat berliterasi, maka pengembangan kemampuan kompetensi berbahasa menjadi produk bagi aktivitas keduanya sehingga target yang menjadikan mahasiswa sebagai seorang literat yang mampu menemukan dan menggunakan informasi dalam kehidupan dapat tercapai. Klein, dkk. (1991:1) membagi kemampuan literasi dalam beberapa aktivitas, diantaranya (1) kemampuan membaca makna tersurat, (2) kemampuan berbicara secara jelas, tepat dan logis, (3) kemampuan menulis mudah dan nyaman, (4) kemampuan mengomunikasikan ide-ide pokok melalui tulisan, (5) kemampuan memahami pesan lisan, baik secara eksplisit maupun implisit, dan (6) kemampuan menemukan kepuasan, tujuan dan pencapaian melalui berbagai tindak literasi (L. Marven Klein, 1991). Kemampuan berliterasi tentu akan memengaruhi aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari karena kemampuan literasi menjadi *life skill* yang menentukan keberhasilan selanjutnya. Hasil penelitian pun menunjukkan anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca di kelas awal, akan mengalami hambatan pada kelas-kelas selanjutnya (USAID, 2015). Artinya literasi memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan pada tahap selanjutnya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan akhir guna meraih gelar kesarjanaan merupakan akumulasi dari lemahnya literasi sehingga berimbas pada kemampuan menulis.

Kemampuan memahami informasi baik dari referensi manual atau *online* menjadi penentu dalam keberhasilan dan percepatan meraih gelar kesarjanaan.

Pembelajaran yang menggunakan teks sebagai alat untuk memahami berbagai konsep merupakan dasar bagi pengembangan literasi. Teks dan fungsi sosialnya serta unsur-unsur kebahasaan yang dikandung di dalamnya menjadi fokus kegiatan pembelajaran. Fungsi sosial teks itu sesungguhnya adalah tujuan teks tersebut. Unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks secara *integrative* akan menjadi bagian yang saling terkait dalam menganalisis teks. Orientasi pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang terefleksikan dalam silabus dan materi ajar yang memberi penguatan konsep baik secara kognitif, psikomotorik dan afektif secara proses akan mengembangkan kemampuan memahami bahwa informasi yang terdapat dalam teks mencerminkan konteks-konteks baik secara sosial maupun konteks budaya. Dengan demikian, belajar Bahasa Indonesia adalah belajar tentang realitas yang ada dalam kehidupan melalui proses memahami, mencerna, mengkritisi, mengambil keputusan dan memproduksi secara aktif dan kreatif.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus bertujuan untuk menciptakan sivitas akademik yang terampil memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademik. Oleh karena itu, teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual, dan materi ajar bahasa Indonesia disajikan dengan prinsip pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, dan cara berpikir seperti itu direalisasikan melalui struktur teks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Dengan demikian, diharapkan akan terwujud sivitas akademik yang mampu memicu dan memacu pengembangan fungsi bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan di dunia global. Visi itu dicapai dengan cara (1) meningkatkan literasi berbahasa Indonesia di kalangan sivitas akademik, (2) meningkatkan akses dan relevansi pendidikan tinggi berbasis bahasa Indonesia, (3) meningkatkan kemampuan sivitas akademik untuk mencari dan menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni melalui bahasa Indonesia, dan (4) meningkatkan kesadaran sivitas akademik akan peran pentingnya sebagai agen transformasi pola berpikir saintifik melalui penggunaan bahasa Indonesia. Sivitas akademik menjadi penting karena kehidupan kampus secara umum harus menjadi cermin perilaku berbahasa Indonesia yang baik sebagai dampak pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia sebagai MKWU dilihat dari seberapa kuat dampak pembelajaran itu untuk tidak saja mengubah perilaku

berbahasa para mahasiswa, tetapi juga mengubah perilaku orang-orang yang ada di dalam kampus. Pada saatnya nanti, perilaku sivitas akademik ini pulalah yang akan memberi pengaruh positif kepada perilaku berbahasa anggota masyarakat. Itulah sebabnya, pembelajaran bahasa Indonesia tidak bertujuan sekadar mengantarkan mahasiswa untuk mencapai nilai tertinggi, tetapi juga diharapkan dapat menjadi wahana untuk: 1) menumbuhkan sikap mental sivitas akademik yang mampu mengapresiasi nilai-nilai bahasa Indonesia sebagai simbol kedaulatan bangsa dan negara; 2) memberikan pemahaman dan penghayatan atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan bahasa ipteks; 3) menyiapkan sivitas akademik agar mampu menganalisis permasalahan dan mencari solusi terhadap persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui pembuatan dan penggunaan teks; 4) mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara akademik baik dalam bentuk bahasa Indonesia lisan maupun tulis demi pengembangan ipteks dalam tatanan dunia global.

Dalam teks sebagai pembelajaran memiliki konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*); sasaran atau partisipan yang dituju oleh pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (*tenor*); dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (*mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat diungkapkan ke dalam berbagai jenis atau genre.

Konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat jenis-jenis

teks tersebut diproduksi. Konteks situasi merupakan konteks yang terdekat yang menyertai penciptaan teks, sedangkan konteks budaya lebih bersifat institusional dan global. Totalitas makna sebuah teks dapat dipahami dengan menggali situasi dan konteks budaya sekaligus. Konteks budaya yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah konteks budaya akademik. Pada konteks yang demikian itulah diciptakan dan digunakan teks dengan ragam akademik.

Dengan demikian, teks menghantarkan informasi yang membentuk proses berpikir kritis dan dapat membangun pola pikir. Proses membaca yang mengembangkan kemampuan tersebut didasari oleh kemampuan mengolah informasi. Literasi informasi lahir dari kemampuan dasar literasi yaitu literasi membaca. Menurut Sumadayo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menemukan serta memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Keterlibatan berbagai hal dalam kegiatan membaca akan melatih siswa mencapai kemampuan literasi sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikannya. Kemampuan literasi yang diharapkan berada pada tingkat *functional*, yaitu memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk kehidupan sehari-hari (Wells, 1987).

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu, prosesnya perlu didasari tujuan yang jelas. Ada tujuh tujuan utama membaca, yaitu sebagai berikut. a. Memperoleh informasi tentang suatu topik. Kegiatan tersebut dilakukan, antara lain, ketika membaca teks berita, surat, eksplanasi, dan sumber-sumber bacaan sejenis lainnya. b. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu kegiatan ataupun tugas bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membaca teks

prosedur, laporan percobaan. c. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Misalnya, ketika membaca laporan, artikel, karya ilmiah. d. Mendapatkan inspirasi atau pemahaman baru. Misalnya, ketika membaca teks cerita inspiratif, teks eksposisi, editorial, esai. e. Berhubungan dengan orang lain, misalnya melalui baca-membaca pesan (SMS), surat/surel, dan sarana jejaring sosial lainnya. f. Memperkirakan suatu peristiwa atau kejadian. Dengan membaca berbagai data, seseorang bisa melakukan prediksi atau suatu fenomena yang akan terjadi. g. Memperoleh kesenangan atau hiburan. Misalnya, ketika seseorang membaca karya-karya sastra.

Hal di atas sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang memfokuskan pada pengembangan proses berpikir kritis, yang menurut Wagner (2010) terdapat tujuh keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam abad 21, yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa *entrepreneur*, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi (Wagner, 2010). *Partnership for 21st Century Skills* menekankan bahwa pembelajaran abad 21 harus mengajarkan 4 kompetensi, yaitu *communication, collaboration, criticalthinking*, dan *creativity*. Frydenberg & Andone (2011) juga menyatakan untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan, dan kemampuan literasi (Frydenberg, M., & Andone, 2011).

Selain fokus kepada teks sebagai alat pembelajaran dan literasi menjadi dasar bagi pengembangan materi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Bagian yang penting juga dibahas adalah bagaimana

mahasiswa memiliki keterampilan dalam membuat ulasan dari buku yang dibaca, mendesain proposal penelitian dan kegiatan, merancang laporan hasil penelitian dan kegiatan, pencarian terhadap berbagai sumber referensi secara *online*.

Proposal kegiatan dan proposal penelitian merupakan produk yang harus dihasilkan oleh mahasiswa untuk menuntaskan pendidikannya. Pengetahuan tentang proposal baik secara substansi teks proposal dan ciri-ciri struktur kebahasaannya merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Penguasaan menyusun kalimat-kalimat akademik yang membedakan dengan nonakademik juga memang dibutuhkan oleh mahasiswa. Perangkat penting dalam merancang dan menghasilkan penelitian mulai dari menyusun proposal, melaksanakan penelitian dan melaporkan hasil penelitian memerlukan kemampuan untuk menjelajah sumber pustaka melalui *online* sampai pada aktivitas menghasilkan produk berupa artikel yang diterbitkan dalam jurnal penelitian.

Pengembangan silabus dan materi ajar ini memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap peningkatan kompetensi menulis akademik dan mengembangkan kemampuan diri melalui aktivitas berliterasi dengan teks sebagai media literasinya. Aktivitas yang mengharuskan kegiatan literasi dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia pada akhirnya membentuk kemampuan dan karakter literasi sehingga terbentuklah karakter literat dalam diri mahasiswa.

## KESIMPULAN

Pertama, kebutuhan dosen terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia adalah 1) berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan alat pemersatu, 2) materi pembelajaran yang berkaitan dengan

pengembangan teks, eksplorasi dunia pustaka, desain proposal, laporan hasil, artikel dan jurnal serta, 3) metode dan pendekatan yang berbasis literasi dan kecakapan abad 21, 4) serta evaluasi dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang berbasis pada mahasiswa. Sementara kebutuhan mahasiswa diperoleh data, yaitu 1) mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan materi mata kuliah, 2) mahasiswa membutuhkan materi yang berkaitan dengan a) sejarah bahasa Indonesia, 2) fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, c) ragam bahasa, d) PUEBI, e) kalimat efektif, f) paragraf, g) jenis teks, h) kutipan, 3) mahasiswa memiliki kebutuhan materi yang mengembangkan sikap.

Kedua, analisis dokumen yang digunakan saat ini diperoleh data, yaitu: perlu revisi dan rekonstruksi tujuan, materi pembelajaran perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, perubahan metode dan pendekatan yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran yang beragam.

Ketiga, yaitu pengembangan produk. Berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis dokumen yang digunakan saat ini produk silabus dan materi ajar dikembangkan berdasarkan 4 hal, yaitu 1) tujuan yang memuat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 2) materi pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sikap, yaitu menghargai dan menghormati bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan sebagai penghela ilmu pengetahuan, materi yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik, berupa: terampil menemukan, mengolah, mengkritisi, memproduksi secara kreatif informasi yang diperoleh dari buku dan sumber referensi lainnya, kompetensi menulis akademik berupa proposal penelitian dan proposal kegiatan, kompetensi menulis laporan hasil, kompetensi menulis artikel dan

memublikasikan ke jurnal terindeks dan kompetensi menggunakan berbagai aplikasi *online*, seperti aplikasi Mendeley, jelajah Google Scholar dan OJS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2016). *Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* [Universitas Negeri Makasar].  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=muhammad+akhir&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=muhammad+akhir&btnG=)
- Amalia, M. N. (2017). Perencanaan Pengajaran Bahasa Memasuki Era Abad ke 21. *Inovasi Pendidikan, Vol. 1 nom*, 21-28.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*, (Seven Edit). Allyn and Bacon.
- Botifar, M. (2015). *Problem Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2010-2011*.
- Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi., Pub. L. No. 42 (2006).
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). *Learning for 21 st Century Skills*.
- L.Marven Klein, D. (1991). *Teaching Methodology*. Prentice Hall Regents.
- Ni Kadek Nita Noviani Pande, Putrayasa, I. B., & Utama, I. M. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK STIKOM Indonesia Berbasis proyek. *Pendidikan, III(2)*.  
<http://journal.unismuh.ac/index.php/equilibrium>.
- Setiadi, G., & Yuwita, N. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADIE Bagi Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang. *Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2*.
- Wagner, T. (2010). *Overcoming The Global Achievement Gap(online)*. Harvard University.
- Zakaria. (2021). English For Islamic Purpose: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi, 4 nomor 1*.